

## 4. GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dibahas sedikit tentang gambaran umum yang berkaitan dengan obyek wisata Danau Toba. Penulis sengaja membuat gambaran umum tentang obyek wisata Danau Toba untuk memberi gambaran kepada pembaca yang belum pernah mengunjungi Danau Toba agar mendapat *mental picture* atau gambaran tentang Danau Toba yang sebenarnya. Selain itu, bab ini juga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan.

### 4.1. Keadaan Alam (Periplus; Sumatra)

#### 4.1.1. Letak

Danau Toba yang merupakan salah satu obyek wisata andalan Indonesia adalah danau yang terbesar di Asia Tenggara. Obyek wisata Danau Toba terletak di propinsi Sumatra Utara dengan panjang 100 km dan lebar 31 km di atas area seluas 1145 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Danau Toba terletak di antara 2 - 4 derajat LU dan 98 - 100 derajat BT.

#### 4.1.2. Topografi

Danau Toba terbentuk karena letusan vulkanik yang terjadi 75.000 tahun yang lalu. Diperkirakan letusan ini merupakan letusan vulkanik yang paling hebat sepanjang sejarah. Keunikan dari Danau Toba ini adalah terdapat sebuah pulau di tengah - tengah danau. Pulau tersebut adalah Pulau Samosir atau lebih dikenal dengan sebutan Tuk - Tuk. Luas Pulau Samosir diperkirakan sama dengan luas Pulau Singapura yaitu dengan panjang 45 km dan lebar 20 km.

#### 4.1.3. Iklim

Lokasi Danau Toba yang dikelilingi oleh pegunungan menyebabkan iklim daerah ini menjadi sejuk. Curah hujan yang cukup sering terjadi di tempat ini juga dikarenakan oleh letaknya yang ada di dataran tinggi. Karena mendapat hujan yang cukup, tanah di sekitar Danau Toba menjadi tanah yang subur. Kelebihan ini

dimanfaatkan penduduk sekitar untuk bercocok tanam seperti menanam padi dan sayur - sayuran.

#### **4.2. Kependudukan ( Periplus; Sumatra)**

Sebagian besar penduduk yang bertempat tinggal di sekitar Danau Toba adalah dari Suku Batak yang merupakan suku terbesar di Sumatra Utara. Istilah Batak dulunya adalah nama panggilan kasar yang diberikan oleh orang - orang muslim yang tinggal di pesisir pantai. Nama ini juga pernah dipakai untuk sebutan bagi orang - orang yang tinggal di pegunungan yang ada di Philipina dan Malaysia yang disebut "*Batek*". Karena mengandung arti orang - orang yang kafir / penyembah berhala, pemakan daging babi dan kanibal. orang - orang Batak menjauhkan diri dari sebutan itu dan kemudian bergabung menjadi satu. Salah satu kelompok dari suku Batak yaitu suku Batak Toba mengklaim sebutan Batak sebagai salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia dan mereka bangga akan sebutan itu.

Saat ini banyak suku batak yang hidup di dataran tinggi dan sebagian besar dari mereka tinggal di sekitar Danau toba. Mereka terbagi - bagi lagi dalam berbagai suku seperti suku Batak Karo. Batak Simalungun, Batak **Pak - Pak**. Batak Toba, Batak Angkola dan Batak Mandailing. Masing - masing suku tersebut memiliki bahasa, pakaian adat dan tradisi yang berbeda satu sama lain.

#### **4.3. Latar Belakang Sosial Budaya ( Periplus; Sumatra )**

##### 4.3.1. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk yang tinggal di sekitar Danau Toba bermatapencaharian sebagai petani. Padi adalah hasil yang terpenting selain jagung, kentang, ubi dan berbagai jenis sayuran lainnya. Kopi, tembakau, kayu manis, kelapa dan gula juga merupakan hasil - hasil penting lainnya. Beberapa penduduk wanita yang tinggal di sekitar Danau Toba memenuhi pendapatan mereka dengan menenun kemudian menjualnya ke pasar. Sedangkan keluarga - keluarga yang tinggal di pedesaan biasanya bekerja sebagai petani.

Kain tenim ( *Ulos Toba ; Uis Karo*) memegang peranan penting dalam kehidupan sosial suku Batak. Ulos tidak hanya digunakan sebagai pakaian, tetapi juga sebagai hantaran penting dalam sebuah acara ritual dimana ulos ini menggambarkan persaudaraan. Kebutuhan akan pertukaran kain tenun tradisional dalam upacara - upacara seperti upacara perkawinan, kelahiran dan pemakaman. menjadi alasan utama mereka tetap menenun sampai sekarang. Desa pusat kerajinan tenun yang paling banyak ada di suku batak Toba, dimana mata pencaharianriya masih tergantung dari menanam padi. Saat tidak bekerja di sawah, para wanita mencari uang tambahan dengan menenun kain.

Di beberapa area, penduduk desa tidak lagi menenun kain tradisional mereka tetapi membeli kain tenun yang ada di kota seperti di kota Pematang Siantar yang letaknya tidak jauh dari Danau Toba dan kota Balige. Di kota - kota ini mereka membeli kain yang dibuat dengan mesin.

Dengan semakin berkembangnya obyek wisata Danau Toba, semakin banyak sarana akomodasi yang didirikan terutama di kota Parapat yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya sarana akomodasi membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk yang tinggal di sekitar danau. Beberapa hotel dan penginapan merekrut penduduk setempat untuk bekerja sebagai karyawannya. Keadaan ini membuat perekonomian masyarakat Danau toba menjadi lebih baik. Selai bekerja di hotel, beberapa masyarakatnya juga mencari nafkah dengan berjualan makanan dan souvenir khas Danau Toba kepada para wisatawan yang datang.

#### 4.3.2. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan yang dianut oleh orang - orang Batak adalah sistem patrilineal yaitu menurut garis keturunan ayah. Pernikahan dengan ras yang sama sangat ditentang oleh adat meskipun tidak ada hubungan darah di antara mereka. Hubungan perkawinan keluarga bagi mereka sama pentingnya dengan hubungan ras menurut keturunan.

#### 4.3.3. SistemReligi

Di bidang religi, Batak tradisional mengenal tiga divisi dunia, yaitu dunia paling atas yang merupakan dunia para dewa. Kedua, dimia tengah milik manusia dan yang ketiga adalah dunia paling bawah tempat para setan dan iblis. Dewa tertinggi yang mereka puja adalah *Mula Jadi Na Bolon* yang dipercaya sebagai Sang Pencipta.

Dalam hal medis, mereka memfokuskan pada kondisi kejiwaan seseorang. Mereka percaya bahwa seseorang jatuh sakit karena jiwanya meninggalkan tubuh orang itu. Dengan mengadakan upacara ritual, seorang *Shaman* akan memanggil jiwanya kembali dan menyembuhkan si pasien. *Karo Shaman* atau seorang guru ritual tersebut tidak hanya pria tetapi juga ada yang wanita meskipun guru pria mendapat status yang lebih tinggi. *Shaman Toba* atau dukun biasanya adalah seseorang yang dapat berkomunikasi dengan roh - roh halus baik itu roh jahat maupun yang baik. *Shaman Toba* juga dipercaya sebagai pemimpin desa di saat - saat penting, yaitu tempat berkonsultasi sebelum mengambil keputusan seperti perang dan pada saat panen.

Memasuki abad ke-19, orang - orang Batak mulai mengenal agama sejak datangnya misionaris Eropa ke tempat ini. Melalui sekolah - sekolah misionaris, orang - orang Toba direkrut sebagai guru, tenaga medis dan pegawai pada jaman kolonial. Dan sejak tahun 1900 Batak Toba sudah didominasi oleh protestan, dan agama Kristen mulai menjadi identitas orang - orang Batak sampai saat ini. f

#### 4.3.4. Rumah Adat

Secara umum, rumah - rumah orang Batak mempunyai bentuk yang sama yaitu terbuat dari bahan kayu dan berbentuk rumah panggung. Ruangan di dalamnya terbuka dan berwarna polos, biasanya ditinggali oleh beberapa anggota keluarga. Normalnya ada dua keluarga yang berbagi di satu rumah. Selain itu juga terdapat sebuah balkon atau beranda di bagian depan rumah yang digunakan untuk menyimpan persediaan atau tempat untuk menerima tamu. Sedangkan bagian bawah rumah adalah tempat bagi hewan peliharaan seperti kerbau dan babi.

Tembok - tembok rumah dan pilar - pilar biasanya diukir dan dicat dengan motif - motif simbolis. *Boraspati Ni Tano* atau motif kadal adalah yang

paling banyak dijumpai di rumah - rumah adat. Motif kadal ini melambangkan kemujuran dan kesuburan bagi penghuni rumah, selain itu juga dikombinasi dengan dua atau empat gambar buah dada wanita.

Seiring dengan perkembangan jaman pada saat ini, orang - orang Batak tidak lagi membuat rumah panggung sebagai tempat tinggal mereka melamkan sebuah rumah yang hanya dihuni oleh satu keluarga saja. Rumah ini dibangun dengan bahan batu bata dan semen seperti rumah - rumah pada umumnya. Saat ini sudah sangat sulit ditemui adanya rumah - rumah tradisional di area Batak kecuali di tempat yang agak terisolasi masih mungkin didapati satu atau dua rumah tradisional ini.

#### 4.4. Transportasi **Dan** Aksesibilitas

Kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Danau Toba dan sebagai kota transit menuju ke Pulau Samosir adalah kota Parapat. Untuk mencapai tempat ini, dari arah selatan bisa melalui Bukit Tinggi atau Tarutung atau juga melalui kota Medan. Ada dua jalan yang bisa dilalui dari kota Medan, yaitu melewati area Batak Simalungun atau via Berastagi. Rute Simalungun ini akan melewati kota Pematang Siantar dan memakan waktu sekitar tiga setengah jam jika perjalanan ini dilakukan tanpa berhenti. Sedangkan rute Berastagi membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu sekitar enam jam, tetapi di sini banyak tempat yang bisa dikunjungi. Ada baiknya jika melakukan *stop-over* di sini agar dapat mengunjungi kota Berastagi yang Indah.

Alat transportasi yang bisa dipakai untuk menuju ke danau Toba adalah dengan bis umum, kendaraan pribadi atau dengan taxi carteran dari kota Medan dan Pematang Siantar. Sedangkan untuk menuju ke Pulau Samosir, telah disediakan alat transportasi kapal feri yang diberangkatkan dari kota Parapat.

Berikut ini beberapa alternatif rute perjalanan wisata menuju ke Danau Toba:

Medan - Brastagi - Tongging - Simarjarunjung - Parapat - Samosir PP

Medan - Tebing Tinggi - Pematang Siantar - Parapat - Samosir PP

Sesuai dengan rute perjalanan wisata di Sumatera Utara, para wisatawan dapat memilih salah satu alternatif perjalanan yang diinginkan berdasarkan jarak yang

harus ditempuh untuk mencapai salah satu obyek wisata tersebut, seperti yang tertera di bawah ini:

Medan - Brastagi - Parapat (Danau Toba):

Medan - Tuntungan	: 16 km
Medan - Pancur Batu	: 17 km
Medan - Serabahe	: 35 km
Medan - Sibolangit	: 40 km
Medan - Bandar Baru	: 47 km
Medan - Daulu	: 57 km
Medan - Tongkoh	: 62 km
Medan - Brastagi	: 66 km
Medan - Kabanjahe	: 78 km
Medan - Tiga Panah	: 83 km
Medan - Merak	: 90 km
Medan - Seribu Dolok	: 101 km
Medan - Tiga Runggu	: 113 km
Medan - Pematang Raya	: 138 km
Medan - Pematang Purba	: 140 km
Medan - Merak Raya	: 146 km
Medan - Pane Tongah	: 158 km
Medan - Pematang Siantar	: 171 km
Medan - Parapat (Danau Toba)	: 219 km

Medan - Parapat (Danau Toba) via Tebing Tinggi:

Medan - Perbaungan	: 37 km
Medan - Tebing Tinggi	: 81 km
Medan - Pematang Siantar	: 128 km
Medan - Parapat (Danau Toba)	: 176 km

#### **4.5. Akomodasi**

Di Danau Toba khususnya kota Parapat banyak dijumpai sarana akomodasi dari penginapan - pengitiapan milik penduduk sampai dengan hotel yang bertaraf internasional. Para wisatawan yang datang bebas memilih hotel

yang akan ditinggali sesuai dengan jumlah dana yang mereka miliki karena di sini terdapat penginapan atau hotel yang rata-rata tarif di bawah seratus ribu rupiah sampai dengan lima ratus ribu lebih. Hotel - hotel dan penginapan - penginapan yang berjajar di sepanjang jalan membuat kawasan kota Parapat menjadi sangat padat dan agak sempit. Dari survey yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa bangunan hotel yang dibangun tanpa memperhatikan keserasian terhadap lingkungan sekitarnya sehingga tampak tidak teratur dan merusak pemandangan. Selain di dalam kota, adapula hotel yang dibangun persis di tepi danau sehingga para pengunjung lebih mudah mengakses ke Danau Toba.

Berikut nama - nama beberapa hotel yang ada di Danau Toba:

- a. Danau Toba International Cottages, Jl. Nelson Purba  
Cottage ini dibangun tepat di tepi danau. Di sini pengunjung bisa melakukan olah raga air seperti ski air, memancing dan menyewa perahu boat.
- b. Danau Toba International Hotel, Jl. Talun Sungkit 19  
Hotel ini terletak di atas bukit dan dekat dengan Hotel Prapat. Hotel ini juga menghadap langsung ke danau.
- c. Niagara Hotel, Jl. Pembangunan 1  
Hotel ini merupakan hotel berbintang yang terletak di puncak bukit. Dari sini pengunjung bisa menikmati pemandangan alam Danau Toba yang Indah. Hotel ini juga dilengkapi oleh beberapa fasilitas seperti coffeshop yang buka selama 24 jam, kolam renang, lapangan tennis dan lapangan golf.
- d. Hotel Prapat, Jl. Marihat 1  
Hotel ini berada tepat di tepi danau dan merupakan hotel tertua yang ada di Danau Toba dimana hotel ini didirikan pada tahun 1911. Keunggulan dari hotel ini adalah memiliki akses pribadi ke Danau Toba.

Setelah memaparkan gambaran umum tentang Danau Toba, pada bab berikutnya penulis akan lebih memfokuskan ke dampak negatif yang ditimbulkan oleh sarana akomodasi terhadap lingkungan sekitarnya terutama yang ada di kota Parapat.